

**ANALISIS TREND FRAUDULENT FINANCIAL STAMENT  
REPORTING PADA PERUSAHAAN BUMN YANG  
TERDAFTAR DI BEI SELAMA SATU DASAWARSA**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RISA AULIA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

**ABSTRACT**

**ANALYSIS TREND FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT  
REPORTING ON STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA FOR A  
DECADE**

**By:**

**Risa Aulia**

*This research aimed at analyzing the tendency for fraudulent financial statement reporting through the fraud diamond theory for 10 years within the period of 2011 to 2020. The fraudulent reporting variable in this research uses the F-Score model because this model is able to conduct measurements on the tendency of reports with lower error rates. The pressure variable is proxied with leverage, opportunity variable is proxied with accounts receivables, rationalization variable is proxied with total accrual, and the capability variable is proxied with changes of directors. Based on the results of this study, the final result is that leverage has an effect on fraudulent financial statements, while other variables with proxies for receivables, total accruals, and changes in directors have no impact on fraudulent financial statements.*

*Keywords: State-Owned Enterprises, Fraud Diamond, Fraudulent Financial Statement.*

## **ABSTRAK**

### ***ANALISIS TREND FRAUDULENT FINANCIAL STAMENT REPORTING PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA SATU DASAWARSA***

**Oleh:**

**Risa Aulia**

Penelitian ini memiliki tujuan dalam temuan bukti kecenderungan *fraudulent financial statement reporting* melalui teori *fraud diamond* selama satu dasawarsa dengan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 9 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan F-Score model karena model ini dapat melakukan pengukuran akan kecenderungan laporan keuangan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah. Variabel tekanan diproksikan dengan *leverage*, variabel peluang diproksikan dengan piutang, variabel rasionalisasi diproksikan dengan total akrual, dan variabel kapabilitas diproksikan dengan perubahan direksi Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat hasil akhir bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan variabel lainnya dengan proksi piutang, total akrual, dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Negara, *Fraud Diamond*, *Fraudulent Financial Statement*

**ANALISIS TREND FRAUDULENT FINANCIAL STAMENT  
REPORTING PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BEI SELAMA SATU DASAWARSA**

Oleh  
**RISA AULIA**

**Skripsi**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**  
**SARJANA AKUNTANSI**

Pada  
**Jurusan Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDARLAMPUNG**  
**2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS TREND FRAUDULENT  
FINANCIAL STATEMENT PADA  
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR  
DI BEI SELAMA SATU DASAWARSA**

Nama Mahasiswa : **Risa Aulia**

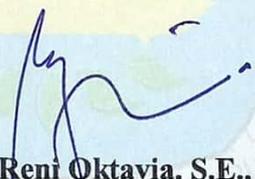
Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031027**

Jurusan : **Akuntansi**

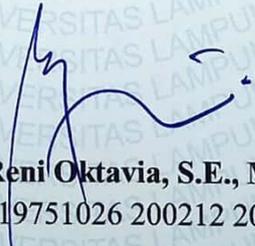
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak**  
NIP. 19751026 200212 2002

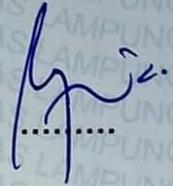
2. Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak**  
NIP. 19751026 200212 2002

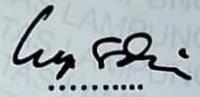
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

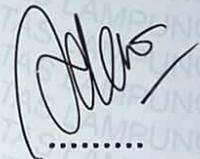
Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak.**



Penguji Utama : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S. Ak.**



Penguji Kedua : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak. CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Maret 2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama : Risa Aulia**

**NPM : 1911031027**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Trend Fraudulent Financial Statement Reporting Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Selama Satu Dasawarsa” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 01 April 2023  
Penulis



Risa Aulia  
1911031027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Risa Aulia, lahir di Bandarlampung pada tanggal 15 Januari 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Edi Sukanto dan Ibu Maryam. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Tanjung Agung pada tahun 2007 – 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2013 – 2016. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam pada tahun 2016 – 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai Presidium Kopma Unila dengan menjadi Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota tahun 2021 dan Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan tahun 2022. Selain itu penulis merupakan penerima beasiswa Bank Indonesia tahun 2022 dan menjadi Surveyor Konsumen Bank Indonesia tahun 2022 serta Surveyor SPH-PIHPS Bank Indonesia tahun 2023.

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk :**

### **Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Edi Sukamto dan Ibunda Maryam**

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terimakasih atas segala doa yang telah membuka jalan untuk menggapai impianku, terima kasih karena terus memberikan nasihat dan dukungan tiada henti

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin

### **Adikku tersayang, Ossy Wulandari**

Terima kasih telah mendukung dan memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

### **Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku**

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan,

### **Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

**QS. Al Baqarah : 286**

“Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya.”

**QS. Ath Thalaq : 3**

“Siklus sebab-akibat itu sudah ditentukan. Tidak ada yang bisa merubahnya, kecuali *satu* : yaitu *kebaikan*. Kebaikan bisa merubah takdir...”

**Rembulan Tenggelam Diwajahmu – Tere Liye**

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Analisis Trend Fraudulent Financial Statement Reporting* pada perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Selama Satu Dasawarsa". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S. Ak. selaku dosen pembahas utama yang memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak. CA. selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Edi Sukanto dan Mamak Maryam. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
9. Adikku Ossy Wulandari, terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
10. Keluarga besarku, bude, pakde, dan sepupu-sepupuku, terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku.
11. Teman seperjuanganku GBL, Kindi, Sadam, Aulia G, Alya, Tiyara, Aulia R, Sinta, Putu, Syahla, Farhan, Dina, Nur, dan Heri. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses

skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiri kalian, dimanapun kalian berada nantinya.

12. Topan Sanjaya, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi rekan yang baik dalam melewati proses panjang dan selalu menemani penulis disetiap proses selama masa perkuliahan.
13. Sahabatku, Rere, Elis, Eka, Ardian, Oliv, Mayang, Dian, Salsa, dan Ayu. Terima kasih karena telah mendengarkan keluh kesahku, serta terus memberikan doa baik dan dukungan untuk penulis. Penulis berharap hal baik senantiasa terus mengiringi untuk kalian.
14. Brodie Kopmaku, Sister Aul, Topan, Sadam, Intan, Iksal, dan Faizal terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, menerima kurang dan lebihnya penulis serta memberikan dukungan kepada penulis selama masa menjadi pengurus serta menjadi sahabat yang baik selama masa kuliah.
15. Keluargaku selama masa perkuliahan, Kopma Unila, terimakasih telah memberikan pengalaman berharga atas segala hal yang telah dilewati selama masa perkuliahan. Terkhusus kak Hirda, kak Edo, kak Ryan, kak Deni, dan kakak-kakakku selama di Kopma, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan.
16. Keluargaku Kabinet Abhinaya, Syifa, Lintang, Shafa, Azizah, Dinda, Nadinda, Fajar, Gavra, Anggi, Risalim, Marisa, Syahril dan yang lainnya. Serta adik-adikku di Kopma Unila, Sinur, Atun, Rifdah, Bagus, Rahmadi, Ramzy. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani setiap proses dan membantu penulis ketika penulis menjadi pengurus di Kopma Unila.

17. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terkhusus teman-teman seperbimbingan skripsi, Anhel, Tiyara, Dina, Kindi, dan Sadam. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
19. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literature untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandarlampung, 01 April 2023

Penulis

**Risa Aulia**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan .....	10
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Teori Fraud .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	18
2.3.1 Pengaruh Leverage (LEV) terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	18
2.3.2 Pengaruh Total AkruaI (TATA) terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	19
2.3.3 Pengaruh Receivable terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	20
2.3.4 Pengaruh Rasio Pergantian Direksi (DCHANGE) terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .....	21
2.4 Kerangka Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	23
3.4 Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	25
3.5 Metode Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskriptif Objek Penelitian .....	34
4.2 Hasil Penelitian .....	36
4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik .....	39
4.4 Uji Hipotesis.....	45
4.5 Pembahasan.....	49

4.5.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	49
4.5.2 Pengaruh Total AkruaI Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	52
4.5.3 Pengaruh <i>Receivable</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	54
4.5.4 Pengaruh Rasio Perubahan Direksi (DCHANGE) Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .....	57

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	60
5.3 Saran .....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian .....	24
Tabel 4.1 Daftar Penarikan Data Sampel .....	34
Tabel 4.2 Perusahaan BUMN yang Menjadi Sampel Penelitian .....	35
Tabel 4.3 Perusahaan BUMN yang <i>Annual Report</i> Tidak dapat diakses Peneliti .....	35
Tabel 4.4 Perusahaan BUMN Listing Setelah Tahun 2011 .....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov .....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson .....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test .....	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi <i>Non-Parametric Test</i> .....	44
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Residual .....	44
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	45
Tabel 4.15 Hasil Uji F Pada Analisis Regresi Berganda .....	46
Tabel 4.16 Hasil Uji T pada Analisis Regresi Berganda .....	47

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Media Pengungkapan Terjadinya <i>Fraud</i> di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Nilai Kerugian yang Diakibatkan <i>Fraud</i> di Indonesia.....	3
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian.....	22
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata <i>Leverage</i> Selama Periode Penelitian (2011-2020) .....	50
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Total AkruaI Selama Periode Penelitian (2011-2020) .....	52
Gambar 4.3 Kasus Korupsi di Lingkungan BUMN Tahun 2016-2021 .....	53
Gambar 4.7 Grafik Rata-Rata Rasio Piutang Selama Periode Penelitian (2011-2020) ....	55

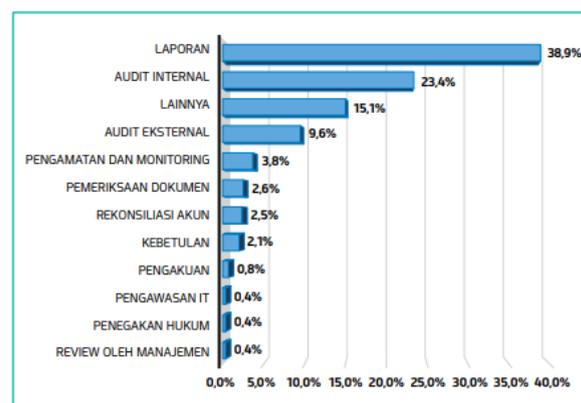
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

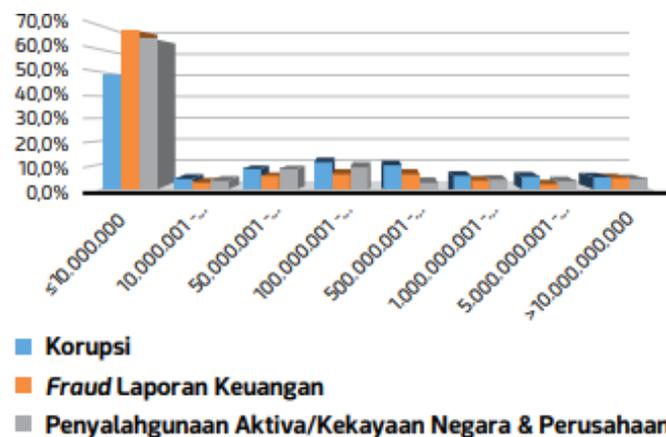
Laporan keuangan menempatkan kedudukan untuk mendominasi hal yang krusial karena laporan keuangan dapat menjadi sarana dalam berbagai informasi entitas yang berhubungan kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas entitas. Informasi dalam laporan keuangan yang telah dilaporkan akan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan baik pihak dari dalam maupun dari luar perusahaan dan dapat dijadikan panduan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Harahap & Sofyan. S., 2013). Penyajian laporan keuangan harus dikelola oleh pelaku bisnis yang handal dan relevan serta terbebas dari kecurangan agar dapat menunjukkan hasil maksimal dengan bagian kualitatif yang disajikan, yaitu kredibel, relevan, terpercaya dan dapat dibandingkan (*comparable*) (Sihombing, 2014). Selanjutnya, informasi dalam laporan keuangan yang disajikan tidak boleh memberikan keuntungan dari salah satu pihak tertentu karena akan memberikan kerugian pihak lain dan akan berdampak dengan timbulnya risiko *trend* kecurangan laporan keuangan (Puspita & Yudiantara, 2020).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 (SA Seksi 216 paragraf 4) memberikan penjelasan bahwa salah saji atau penghilangan dilakukan dalam melakukan kecurangan secara sengaja pada laporan keuangan untuk mencurangi laporan keuangan bagi penggunanya dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, diantaranya meliputi korupsi (*corruption*), penipuan investasi (*investment fraud*), aset yang disalahgunakan (*aset misappropriation*) dan fraud pelaporan keuangan (*fraudulent statements*) yang sejalan dengan hasil riset dunia yang dilaksanakan oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE, 2018)*. Pada tahun 2016 melalui Riset *ACFE Chapter Indonesia*, ditemukan bahwa tingkat kecurangan pelaporan keuangan berkisar pada angka 4%, rata-rata jumlahnya melebihi Rp 10 miliar. *Fraud* pada wilayah Asia Pasifik yang dilaporkan oleh ACFE di tahun 2020 memberikan hasil bahwa *fraud* yang dilakukan oleh staff sebesar 40%, manajer sebesar 35%, dan eksekutif pemilik sebesar 21%. Laporan tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat 6,4% peningkatan *fraudulent financial statement* dengan median loss US\$3 juta mulai dari tahun 2012 – 2020 (Andrean & Salim, 2021).



Gambar 1.1 Media Pengungkapan Terjadinya *Fraud* di Indonesia

*Fraudulent financial statement* merupakan tindak pelaporan laporan keuangan yang dicurangi dengan melakukan salah saji yang disengaja berupa kekeliruan (*misstatement*) dan sejalan dengan adanya tindak menyembunyian (*omission*) dalam tindakan tersebut. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengakui bahwa kasus risiko kecurangan terus terjadi. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan yang Agung Firman Sampurna selaku Ketua BPK RI, beliau menyatakan bahwa bukti – bukti empiris memberikan petunjuk bahwa keuangan yang dikelola pada masa krisis cenderung memperbesar risiko akan terjadinya kecurangan (Biro Humas dan Kerja Sama Internasional BPK RI, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Firli Bahuri selaku Ketua KPK, beliau menyatakan bahwa semakin tinggi negara memiliki pendapatan, maka akan banyak tindak pencucian uang yang akan beradaptasi. Korupsi dan kecurangan menjadi *moving target* yang terus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (Triyoga, 2022).



Gambar 1.2. Nilai Kerugian yang Diakibatkan *Fraud* di Indonesia

Pemberantasan kecurangan semakin terang dan terus mengalami penurunan yang drastis, hal tersebut sejalan dengan data yang dilansir oleh Transparansi Internasional (TI) dari *Corruption Perception Index (CPI)*. Hal tersebut

berbanding terbalik dengan kecenderungan yang dimulai dengan periode awal reformasi, yang mana *Corruption Perception Index (CPI)* terus mengalami peningkatan, khususnya ketika operasi pertama kali di tahun 2004 dilakukan oleh Badan Anti Korupsi Independen KPK (Indonesia Corruption Watch, 2021).

Laporan keuangan yang digunakan di Indonesia tidak sepenuhnya menunjukkan bahwa elemen laporan keuangan tersebut sejalan dengan tingkat komprehensif sebuah laporan keuangan. Terdapat banyak hal yang tidak sejalan dalam laporan keuangan dan menambah peluang untuk melaksanakan kecurangan terhadap laporan keuangan bagi manajemen dan individu tertentu (Martias, Oktavia, & Amelia, 2021). Penipuan dalam penerapan pelaporan keuangan menjadi masalah kritis dan sensitif dalam profesi akuntansi, karena penipuan akuntan dapat memiliki konsekuensi ekonomi yang serius.

Kasus terbesar *fraud* yang pernah terjadi dan yang paling dikenal merupakan kasus kantor akuntan publik Arthur Andersen dan kasus Enron di tahun 2002 yang menjadi kantor akuntan terbaik saat itu. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Enron mencapai US\$600 juta dilakukan ketika perusahaan menanggung kerugian dan menjadi skandal kecurangan laporan keuangan terbesar dalam sejarah dunia akuntansi (Andrean & Salim, 2021). Selanjutnya, berdasarkan data yang dilansir dari Survei *Fraud* Indonesia 2019, dipaparkan bahwa *fraud* terjadi dengan tingkat kerugian paling tinggi dialami oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) senilai 31,8% (ACFE Indonesia Chapter, 2020).

Penipuan laporan keuangan atau *window dressing* di BUMN sering terjadi karena keadaan dalam laporan keuangan menghasilkan keuntungan keuangan yang signifikan, tetapi hal ini berbeda dan berbanding terbalik dengan situasi yang selalu terjadi dalam laporan keuangan. Hal ini beriringan dengan adanya tindak kecurangan yang diterjadi pada Garuda Indonesia tahun 2018, terdapat manipulasi laporan keuangan lewat keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang keluar dari ketentuan SAK mencapai angka Rp 2,98 triliun, hal ini juga melibatkan pelaksanaan audit laporan keuangan dan kantorakuntan publik hingga berdampak terhadap diperolehnya putusan dari Menteri Keuangan terkait dibekukannya satu tahun perizinan. Kasus lainnya juga terjadi pada perusahaan BUMN lainnya, misalnya saja kasus *fraud* tahun 2015 pada PT Kereta Api Indonesia yang menyatakan bahwaperusahaan mengalami keuntungan sedangkan pada nyatanya perusahaan mengalami kerugian.

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena lemahnya upaya dalam melakukan deteksi serta pencegahan. Laporan keuangan yang dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori *fraud* menjadi salah satu alternatif dalam melakukan deteksi kecurangan laporan keuangan (Eprimia, 2019). Teori *fraud triangle* digagas pertama kali di tahun 1953 oleh Cressey. Teori *fraud triangle* terus dikembangkan, tahun 2004 oleh Wolfe dan Hermanson dikemukakan akan adanya *fraud diamond* dan memberikan tambahan satu variabel dari *fraud triangle* yaitu variabel kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian (Istiyanto & Yuyetta, 2021), hanya *financial stability* dan *financial target* yang berdampak negative dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Lalu untuk sifat industry, pengawasan, opini

audit, dan direksi yang mengalami pergantian tidak berdampak terhadap *fraud*. Tetapi, berdasarkan hasil penelitian (Ningsih, 2021), variabel dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *rationalization* berdampak secara signifikan pada *fraud* laporan keuangan. Sehingga dalam observasi ini akan mencoba kembali dalam melakukan analisis pengaruh *fraud diamond* yang mengacu terhadap penelitian terdahulu pada *fraudulent financial statement*.

Penelitian kali ini mempunyai tujuan dalam mengetahui kecenderungan *trend fraudulent financial statement reporting* terhadap Badan Usaha Milik Negara yang menjadi bagian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teori *fraud diamond*. Kebaharuan dalam observasi ini merupakan penelitian berkelanjutan dari (Istiyanto & Yuyetta, 2021) dan (Ningsih, 2021) yang memberikan pernyataan bahwa *fraud diamond* dapat digunakan dalam melakukan deteksi akan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Model *fraud diamond* peneliti gunakan karena memiliki komponen dengan perhitungan yang lebih akurat jika dibandingkan dengan model *fraud pentagon* dan *fraud hexagon* karena proksi dari setiap variabel cenderung menggunakan variabel *dummy*.

Berdasarkan hal tersebut, penentuan variabel dalam observasi ini menjadi salah satu indikator akan pentingnya penelitian ini dengan penyusunan empat variabel dengan proksi sebagai pengukuran *fraud diamond* yaitu *external pressure* diproksikan dengan *leverage (LEV)*, *nature of industry* dengan proksi *receivable*, *rationalization* dengan proksi *total accruals (TATA)*, terakhir untuk *capability* diproksikan dengan adanya pergantian direksi (DCHANGE). Pengembangan selanjutnya yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan pengembangan

rentang waktu pengambilan sampel selama satu dasawarsa dimulai dari tahun 2011 – 2020, hal berbeda yang terdapat dalam observasi ini dari penelitian – penelitian yang sebelumnya hanya menetapkan waktu selama 2 sampai dengan 5 tahun.

*Fraudulent financial statement* memiliki peran yang mendominasi dan krusial karena laporan keuangan dapat menjadi sarana dalam berbagi informasi terkait posisi keuangan, hasil dari kinerja keuangan, dan sebuah entitas arus kas dari perusahaan yang memiliki dampak pada pengambilan keputusan yang akan dilakukan, jika adanya kecurangan yang terjadi maka akan memiliki akibat dalam pengambilan keputusan yang salah. Penelitian telah dilakukan oleh Sihombing (2014), Eprimia (2019), Basmar dan Ruslan (2021), Anggraini *et al.* (2021), Istiyanto dan Yutetta (2021) dan masih akan terus mengalami perkembangan. Berdasarkan hal yang telah ditetapkan, peneliti akan melakukan pengembangan penelitian **Analisis Trend Fraudulent Financial Statement Reporting Terhadap Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Satu Dasawarsa Periode 2011 – 2020.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Upaya optimal terus dilakukan oleh perusahaan dalam implementasi prinsip akuntansi dengan laporan keuangan atau *annual report* yang sebanding dengan kebijakan akuntansi tersebut secara benar dan wajar, namun kecurangan laporan keuangan yang terus menerus terjadi tidak dapat diandalkan ketika ada unsur-unsur yang menipu pengguna laporan keuangan dan berdampak terhadap permasalahan yang krusial dalam dunia akuntansi.

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini menetapkan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *external pressure* dengan proksi leverage (LEV)?
2. Apakah *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *rationalization* dengan proksi total akrual (TATA)?
3. Apakah *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *nature of industri* dengan proksi *receivable (REC)*?
4. Apakah *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *capability* dengan proksi pergantian direksi (DCHANGE)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian secara terbuka menetapkan tujuan dalam melakukan deteksi kecenderungan *fraudulent financial statement* menggunakan teori *fraud diamond*, namun penelitian ini menetapkan tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *external pressure* dengan proksi *leverage (LEV)*
2. Untuk membuktikan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *opportunity* melalui *rationalization* dengan proksi total akrual (TATA)
3. Untuk membuktikan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *nature of industri* dengan proksi *receivable (REC)*
4. Untuk membuktikan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *capability* dengan proksi pergantian direksi (DCHANGE)

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum observasi ini dapat menjadi tumpuan dalam menyampaikan manfaat terhadap pandangan yang diberikan kepada berbagai pihak pengguna ikhtisar keuangan, namun secara khusus penelitian ini menetapkan kebermanfaatannya seperti:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadi tumpuan mahasiswa sebagai sumber pandangan akan ilmu secara umum dan bagi akuntan secara khusus, serta sebagai kontribusi peneliti dalam pengembangan ilmu akuntansi terkhusus dalam melakukan deteksi kecurangan laporan keuangan.

b) Manfaat Empiris

Manfaat empiris penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengembangan penelitian terdahulu terkait pengaruh analisis trend *fraudulent financial reporting*.

c) Manfaat Praktis

Manfaat substansial dalam penelitian ini memberi harapan dengan meletakkan gambaran kepada agen terkhusus manajemen terkait tanggung jawabnya dalam menaungi *principal* dan wawasan yang berasal dari *fraudulent financial reporting* untuk perusahaannya serta memberikan informasi bagi calon penanam modal atau investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk penempatan modal bagi perusahaannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan teori yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* memberikan gambaran secara teoritis akan hubungan antara pemilik modal dan manajemen karena keduanya memiliki perbedaan kepentingan sehingga memiliki potensi dalam timbulnya konflik. Masalah antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) rawan akan dampak terjadinya tindak kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (Anggraini, Indra, & Alvia, 2021). Kecenderungan akan kecurangan tersebut terjadi karena kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan diinginkan oleh manajemen selaku *agent*, sedangkan kinerja perusahaan yang terus berkembang dengan baik dalam jangka panjang diinginkan oleh investor selaku pemilik modal (*principal*). Kolaborasi yang terjadi antar hubungan bagi pemilik modal dan manajemen yang berdampak akan kecenderungan kecurangan ini dapat terus terjadi karena tekanan akan terus dialami oleh manajemen agar kinerja perusahaan dapat terus berkembang pesat dan investor selaku pemilik modal mendapatkan *return on investment* (ROI) yang tinggi (Ningsih, 2021).

Kecenderungan akan kolaborasi atas kegiatan investasi yang dilakukan oleh principal kepada agent berdampak akan kepentingan yang terbentur atau disebut dengan conflict of interest dari keduanya (Yanti & Munari, 2021). Konflik yang timbul dari kepentingan pemilik modal dan manajemen berdampak akan hadirnya masalah sikap yang saling tidak percaya antar keduanya karena hal – hal yang dilakukan agent tidak sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan oleh principal sehingga akan hadir masalah baru yaitu kecurangan (*fraud*). Terdapat tiga jenis golongan sifat dasar manusia yang memiliki keterkaitan dan berdampak akan kecurangan, karena pada hakikatnya manusia akan memberikan prioritas akan kepentingan diri sendiri (*self interest*), memiliki kecenderungan untuk menjauhi ancaman atau risiko (*risk averse*), dan memiliki keterbatasan akan masa depan pada bagian daya pikir (*bounded rationality*) (Aprilia, 2017).

### **2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan**

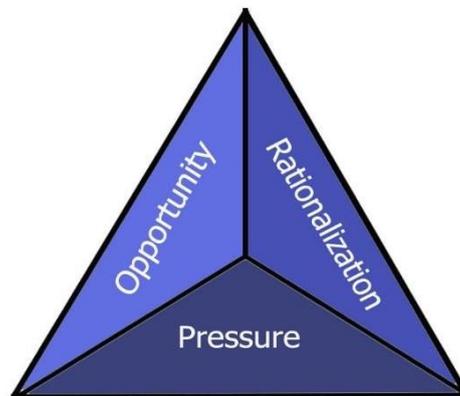
Laporan kecurangan yang disusun dengan kecurangan atau *fraudulent financial statement reporting* didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) memaparkan bahwa *fraud* laporan keuangan yaitu kondisi laporan keuangan yang didalamnya terdapat kesalahan yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) dengan sengaja dalam penyampaiannya karena salahnya perhitungan jumlah dengan tujuan melakukan tipu daya kepada para pemilik modal (*principal*). Perubahan catatan akuntansi yang didukung dengan data dalam melakukan manipulasi dan disajikan dengan salah dan diketahui dengan unsur kesengajaan, melakukan penyalpakan informasi dan transaksi, serta pemalsuan berkas yang mendukung menjadi kegiatan yang termasuk dalam pernyataan akan

pengertian laporan keuangan (Bawekes, Simanjuntak, & Daat, 2018).

Asset yang disajikan atau pendapatan yang jumlahnya lebih besar daripada data sebenarnya yang dilakukan dalam tindak kecurangan laporan keuangan atau manipulasi data, hal tersebut dilakukan dalam menarik pemilik modal agar pemilik modal melakukan pemberian dana atau modal kepada pihak perusahaan agar memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun hal tersebut berdampak pada lemahnya tingkat validitas dan keandalan dari laporan keuangan tersebut sehingga akan berdampak dalam proses penentuan keputusan yang diambil bagi para pihak manajemen selaku pihak internal maupun pihak pemilik modal selaku pihak eksternal perusahaan yang menggunakan laporan keuangan (Mardeliani, Sudrajat, Alvia, & Oktavia, 2022).

### **2.1.3 Teori *Fraud***

Teori *fraud* adalah teori deteksi dan digunakan dalam tindak kecurangan yang terus mengalami peningkatan pertumbuhan dari waktu ke waktu. Gagasan pertama model *fraud* dipaparkan oleh Donald R. Cressey (1953), yaitu *fraud triangle theory*. Secara umum teori ini memberikan penjelasan mengapa sebagian besar orang melakukan tindak kecurangan, selanjutnya dalam teori ini dijelaskan bahwa *fraud triangle* mempunyai karakteristik sebanyak tiga. Karakteristik ini timbul karena adanya keadaan yang hadir secara bersamaan dengan adanya *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Faktor akan kecurangan di dalam *fraud triangle* dipaparkan terdiri dari :



Gambar 2.1. *Fraud Triangle*

1. Tekanan (*pressure*)

Keadaan dirasakan oleh seseorang atau pihak manajemen serta perusahaan ketika berada pada kondisi untuk melakukan tindak kecurangandisebut dengan tekanan (*pressure*). Tekanan mempunyai tiga kelompok kategori, yaitu keuangan yang berada dibawah tekanan (*financial pressures*), kebiasaan buruk yang berada dibawah tekanan (*vices pressures*),serta pekerjaan yang berhubungan atau berada dibawah tekanan (*work- related pressures*). Selanjutnya, manajemen yang tidak memberikan perhatian kepada karyawan sehingga berdampak dengan adanya ketidakpuasan kinerja yang didapatkan oleh karyawan serta ketidakadilan lainnya yang dirasakan oleh karyawan berdampak pada karyawan melakukan tindak kecurangan agar merasakan pendapatan atau imbalan yang setimpal akan atas kerja yang mereka lakukan untuk perusahaan.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Keadaan yang dirasakan oleh seseorang atau pihak manajemen serta perusahaan ketika berada pada keadaan yang jauh dari adanya pengawasan disebut dengan kesempatan (*opportunity*). Kesempatan yang ada membuka celah bagi seseorang atau pihak manajemen melaksanakan kecurangan, hal

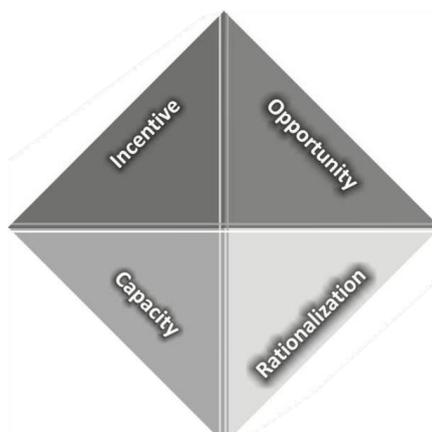
ini dapat disebabkan kendali internal atau control dari entitas yang lemah serta wewenang yang disalahgunakan.

### 3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Pembenaran akan seluruh tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pelaku tindak kecurangan disebut dengan rasionalisasi (*rationalization*). Hal ini dilakukan oleh pelaku kecurangan laporan dalam memberikan rasionalisasi atas perilakunya agar kepercayaan orang lain atas dirinya dapat terjaga.

#### 1.1.1.1 Fraud Diamond

*Fraud Diamond* yaitu keberlanjutan teori dari *fraud triangle*, gagasan ini dipaparkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dan memberikan penjelasan bahwa kapabilitas seseorang dalam bentuk sifat dan kemampuan pribadi seseorang dapat memberikan dampak akan tindak kecurangan laporan keuangan. Faktor yang berdampak akan kecurangan laporan keuangan dalam teori *fraud diamond* membentuk empat bagian, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kapabilitas (*capability*). Faktor akan kecurangan pada *fraud triangle* dipaparkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 *Fraud Diamond*

Kapabilitas sebagai faktor tambahan dari adanya pengembangan *fraud* triangle merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan tindak kecurangan. Terdapat beberapa sifat yang memberikan gambaran akan pelaku dalam memiliki kemampuan, diantaranya adalah posisi, kecerdasan, dan kemampuan secara rinci dan tersistematis akan pekerjaannya. Namun, ketika konsep akan penipuan yang sulit untuk dilakukan deteksi dan mempunyai kemampuan dalam pengawasan situasi serta memiliki kemampuan dalam memberikan pengaruh orang lain untuk mendapatkan relasi berupa dukungan atau kerjasama sehingga *fraud* laporan keuangan tersebut tidak akan terjadi.

## 1.2 Penelitian Terdahulu

Para peneliti sebelumnya telah melaksanakan observasi akan tindak manipulasi laporan keuangan yang dipengaruhi oleh *fraud* diamond. Penjelasan rinci akan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan akan penelitian ini dipaparkan di tabel 2.1 :

**Table 2. 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nabila Nuha, Sri Ambarwati, Shanti Lysandra (2021), <i>Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial</i>	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar DiBEI Tahun 2017-2019	<i>Financial Statement Fraud</i> (Y), variable <i>pressure</i> diprosikan dengan <i>financial stability</i> dan <i>external pressure, opportunity</i>	<i>Financial Stability</i> memiliki pengaruh pada <i>financial statement fraud</i> . sedangkan <i>external pressure, nature of industry. change in</i>

	<i>Statement Fraud</i>		diproksikan dengan <i>nature of industry, rationalization</i> diproksikan dengan <i>change in auditor</i> , dan <i>capability</i> diproksikan dengan pergantian direksi.	<i>auditor</i> , dan direksi yang berganti tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2.	Tanggor Sihombing, Celine Cahyadi (2021),  <i>The Effect Of Fraud Diamond On Fraudulent Financial Statement in Asia Pacific Companies</i>	Perusahaan di Asia-Pasifik yang terdaftar di S&P tahun 2017-2019	<i>Financial Statement Fraud</i> (Y) diproksikan dengan F-Score, variable <i>financial stability</i> diproksikan dengan ACHANGE variable <i>nature of industry</i> diproksikan dengan <i>inventory</i> . variable <i>rationalization</i> diproksikan total akrual, dan variable <i>capability</i> diproksikan dengan <i>change of directors</i>	<i>Financial stability, nature of industry</i> , dan <i>rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> , sedangkan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
3.	Ni Putu Gina Puspita Dewi dan I Gede Agus Pertama Yudiantara, (2020)  Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1 : Rasio leverage ; X2 : Jumlah komite audit independen ; X3 : pergantian akuntan public ; X4 : pergantian	Secara simultan tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi berdampak signifikan dalam pendeteksian kecurangan pelaporan

	Dengan Menggunakan <i>Pentagon Fraud</i> Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Tahun 2014-2018.	direksi ; X5 : frekuensi jumlah foto CEO	keuangan. Hasil pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa frekuensi jumlah foto CEO dengan proksi variabel arogansi berdampak positif signifikan, variabel tekanan (Rasio leverage) berdampak negatif signifikan, sedangkan peluang (persentase jumlah komite audit independen), rasionalisasi (pergantian akuntan publik) serta kompetensi (pergantian direksi) tidak berdampak dalam pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
4.	Eneng Naelul Yulia Ningsih, (2021).  <i>Effect of Pentagon Fraud Theory in the occurrence of Fraudulent Financial Reporting using F-Score</i>	Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019	<i>Financial Statement Fraud</i> (Y) dengan proksi F-Score, stabilitas keuangan (X1), tidak efektifnya pemantauan (X2), pergantian auditor (X3), pergantian direksi (X4), jumlah CEO di dalam annual report (X5)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa X1, X2, X3, X4, dan X5 memiliki dampak simultan terhadap Y. Tetapi jika parsial variabel X1, X3, X5 berdampak signifikan terhadap Y. Sedangkan

				X2, X4 tidak berdampak pada Y.
5.	Dewi Retnowati, Dedik Nur Triyanto (2020)  <i>The Effect Of Fraud Diamond On Financial Statement Fraud</i>	Perusahaan Properti, Real Estate, Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.	<i>Financial Statement Fraud</i> (Y) dengan manajemen laba, variabel <i>pressure</i> diproksikan dengan <i>external pressure</i> , <i>financial stability</i> , dan <i>financial target</i> . <i>Opportunity</i> dengan proksi <i>nature of industry &amp; ineffective monitoring</i> , <i>rationalization</i> diproksikan dengan <i>change in auditor</i> , <i>capability</i> diproksikan dengan pergantian direksi	<i>External pressuredan pergantian direksi berdampak terhadap financial statement fraud</i> , sedangkan <i>financial stability</i> , <i>financial target</i> , <i>nature of industry</i> , <i>ineffective monitoring</i> , dan <i>change in auditor</i> tidak berdampak terhadap <i>financial statement fraud</i> .

Sumber : Data Diolah, 2022

### 1.3 Pengembangan Hipotesis

#### 1.3.1 Pengaruh Leverage (LEV) terhadap *fraudulent financial statement*

Pinjaman yang bermula dari stakeholders atau pihak luar didapatkan oleh entitas dengan adanya kepercayaan akan kemampuan dalam melakukan pengembalian pinjaman yang diperoleh. Nilai leverage yang tinggi oleh perusahaan memberikan gambaran bahwa entitas tersebut mempunyai risiko kredit yang tinggi dan utang besar yang dimiliki. Tingginya risiko kredit yang dimiliki

berdampak terhadap rasa khawatir perusahaan akan ketidakmampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian pinjaman (Dewi & Yudiantara, 2020). Selanjutnya, proses pengembalian utang terus dilakukan dengan berbagai daya upaya oleh perusahaan, diantaranya dengan melaksanakan tindak *fraud* yang terdapat pada laporan keuangan (Basmar, 2021).

Searah dengan observasi Agustina dan Pratomo (2019) yang melakukan analisis bahwa kerugian besar yang dialami pada umumnya ditutupi dengan tindak kecurangan laporan keuangan. Hal ini beriringan dengan keterkaitan leverage yang merupakan proksi dari external pressure semakin tinggi akan berdampak dan memiliki kemungkinan akan tingkat kecenderungan kecurangan laporan keuangan yang tinggi. Penelitian yang dilaksanakan Rusmana dan Tanjung 2019 menetapkan hal yang sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa secara parsial rasio leverage berpengaruh signifikan positif dalam tindakan *fraudulent financial statement*.

**H1 : *Fraudulent Financial Statement* mendapatkan pengaruh secara signifikan oleh *Leverage (LEV)***

### **1.3.2 Pengaruh Total AkruaI (TATA) terhadap *fraudulent financial statement***

Pikiran seseorang yang memberikan kebenaran atas tindak kejahatan yang dilakukan olehnya disebut dengan rasionalisasi. Rasionalisasi menjadi faktor yang tidak dapat diukur dengan mudah terkhusus dalam melakukan deteksi kecurangan di laporan keuangan. Penetapan earning management merupakan pengaruh dari penetapan prinsip akrual terkait penyusunan laporan keuangan (Septriani & Handayani, 2018). Gerakan dari prinsip akrual memberikan

perubahan angka laba yang diperoleh sehingga memiliki kecenderungan dalam tindak kecurangan.

Sejalan dengan penelitian Puspitadewi & Sormin (2018), manipulasi pendapatan dapat dilakukan oleh manajemen ketika melakukan pencatatan transaksi meskipun belum adanya pengeluaran maupun penerimaan kas. Observasi yang dilaksanakan oleh Sari dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa total akrual mempunyai dampak akan tindak *fraudulent financial statement*.

**H2 : *Fraudulent Financial Statement* mendapatkan pengaruh secara signifikan oleh Total Akrual (TATA)**

### **1.3.3 Pengaruh Receivable terhadap *fraudulent financial statement***

Besaran saldo di laporan keuangan dapat ditentukan oleh entitas sendiri melalui penentuan saldo estimasi, penilaian yang subjektif diperlukan akun piutang dalam memberikan perkiraan piutang yang tidak tertagih karena hal tersebut dapat digunakan dalam melakukan tindak kecurangan laporan keuangan (Rahmawati, Nazar, & Triyanto, 2017). Tindak kecurangan laporan keuangan yang terjadi memiliki keterkaitan pada akun piutang, hal ini dilakukan dengan memberikan kelebihan dalam penyajian saldo penyisihan piutang tidak tertagih yang disisihkan agar dapat mengurangi laba.

Sejalan dengan penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016), terciptanya cadangan laba yang diadakan dalam rangka peningkatan laba di masa berikutnya dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen selaku *agent* agar dapat terus mencapai target meskipun dalam keadaan yang tidak stabil. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *receivable* yang merupakan proksi dari *nature of industry*

berdampak positif dalam tindakan *fraud* laporan keuangan.

**H3 : *Fraudulent Financial Statement* mendapatkan pengaruh secara signifikan oleh *Receivable***

#### **1.3.4 Pengaruh Rasio Pergantian Direksi (DCHANGE) terhadap *fraudulent financial statement***

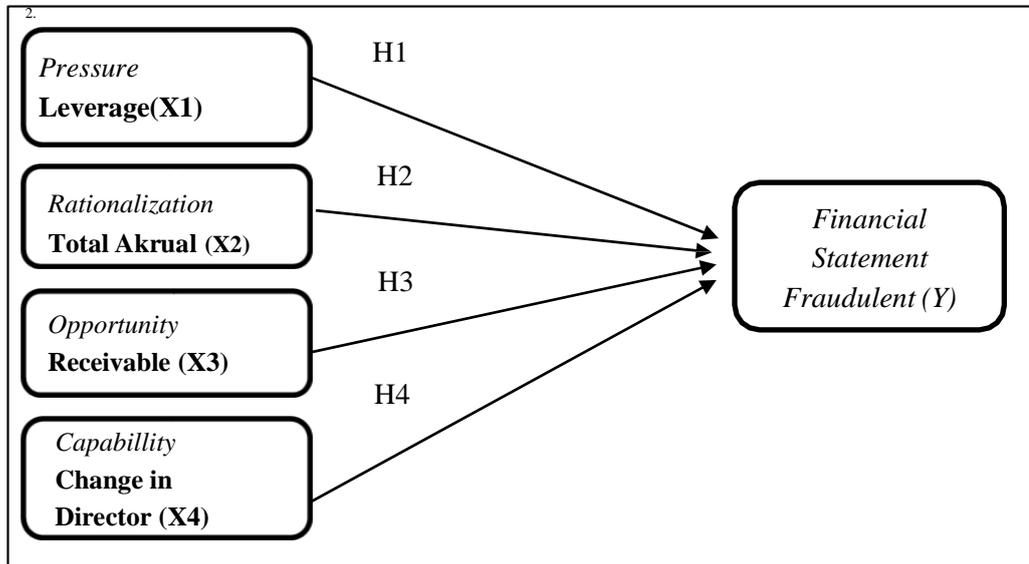
Penyerahan dan penerimaan otoritas yang ditetapkan oleh dewan direksi terdahulu kepada dewan direksi pada periode baru disebut dengan pergantian dewan direksi. Dewan direksi yang berada dalam kondisi saat pergantian dapat menimbulkan stress period dan dapat memberikan dampak akan kesempatan yang tinggi dalam melakukan kecurangan (Wardhani, 2018). Gejala awal akan terjadinya kecurangan laporan keuangan ditunjukkan dengan kinerja hasil perusahaan dari perubahan direksi yang mengutamakan masa dalam beradaptasi sehingga perusahaan memiliki kinerja yang tidak maksimal dan memiliki potensi terhadap *fraudulent financial statement* (Sihombing, 2014).

Sejalan dengan penelitian Handayanti (2018), masa waktu yang lebih lama dibutuhkan oleh manajemen selayaknya melakukan penyesuaian diri terhadap kinerja direksi terbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Noorjamil (2019) juga memberikan pernyataan bahwa direksi yang mengalami pergantian sebagai proksi variabel kompetensi mempunyai dampak positif signifikan akan tindak *fraudulent financial statement reporting*.

**H4 : *Fraudulent Financial Statement* mendapatkan pengaruh secara signifikan oleh Rasio Pergantian Direksi (DCHANGE)**

### 1.2 2.4 Kerangka Penelitian

Teori *fraud diamond* dengan proksi yang dipaparkan dalam kerangka penelitian dibawah ini digunakan oleh peneliti :



Gambar 2.3. Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kausal asosiatif merupakan bentuk observasi yang ditetapkan dalam observasi ini dengan sasaran untuk menetapkan dampak yang berkaitan dari variabel independen dan variabel dependen. Angka – angka digunakan guna variabel penelitian dalam memberikan jawaban akan masalah yang diteliti, sehingga metode kuantitatif menjadi pendekatan dalam melakukan analisis penelitian.

#### **2.2 Populasi dan Sampel**

##### **2.2.1 Populasi**

Penelitian ini menetapkan populasi di Bursa Efek Indonesia pada entitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non-Keuangan periode 2011 sampai tahun 2020. Populasi dalam observasi ini memiliki jumlah sebanyak 24 perusahaan.

##### **2.2.2 Sampel**

Penelitian ini menetapkan metode purposive sampling dalam melaksanakan penetapan sampel untuk memenuhi tolak ukur tertentu dengan penentuan seperti:

1. Perusahaan di BEI pada sub sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non-Keuangan pada periode 2011 – 2020
2. Perusahaan di BEI yang tidak *delisting* pada sub sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non-Keuangan pada periode 2011 – 2020.

3. Ikhtisar keuangan perusahaan sub sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non-Keuangan yang dipaparkan dengan rupiah (Rp)
4. Data – data memiliki kaitan terhadap variabel observasi, secara utuh serta ketersediaan publikasi data laporan keuangan di BEI pada periode 2011 – 2020.

**Table 3.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>		<b>Jumlah Perusahaan</b>
<b>Populasi</b>		
1	Perusahaan BUMN di BEI	24
2	Perusahaan BUMN Sub Keuangan	(5)
3	Perusahaan BUMN yang terdapat di BEI setelah 2011	(5)
4	Perusahaan BUMN yang tidak ditemukannya laporan keuangan dan <i>annual report</i> lengkap selama 10 tahun sesuai data yang diperlukan dan tidak dapat diakses pada periode 2011 – 2020	(3)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>11</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>		<b>10</b>
<b>Total Sampel Observasi</b>		<b>110</b>

## 2.3 Jenis dan Sumber Data

### 2.3.1 Jenis Data

Data sekunder ditetapkan dalam observasi ini, karena data yang ditetapkan dalam observasi ini bersumber dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan dapat ditelusuri di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau di situs entitas yang resmi. Peneliti menetapkan data dalam observasi berdasarkan laporan keuangan entitas go public yang termasuk kedalam entitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non-Keuangan serta dukungan jurnal serta sumber dokumen lainnya yang digunakan.

### 2.3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menetapkan data yang terkumpul dari berbagai referensi dengan metode dokumentasi. Penelitian ini melakukan kajian data dan mengumpulkan data dari entitas di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non-Keuangan pada periode 2011 – 2020.

### 2.4 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan analisis pengaruh antara variabel independen yaitu *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement reporting* sebagai variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, terdapat dua jenis variabel penelitian yang dipaparkan, yaitu:

#### 2.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Penelitian ini menetapkan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen. Peneliti melakukan deteksi kecurangan ikhtisar keuangan dengan model *Fraud-Score*. Total pada variabel kualitas akrual dan kinerja keuangan merupakan bagian dari Model *Fraud-Score*, model ini dipilih karena dapat melakukan pengukuran akan kecenderungan laporan keuangan dengan tingkat kesalahan atau error yang lebih rendah (Annisya & Lindrianasari, 2016).

$$\mathbf{F - Score = Kualitas Akrual + Kinerja Keuangan}$$

Kualitas akrual dapat diperhitungkan dengan RSST akrual, formula RSST Akrual yaitu :

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Rata - rata\ Total\ Aset}$$

Kinerja Keuangan dapat diperhitungkan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = \text{Perubahan Piutang} + \text{Perubahan Persediaan} + \\ \text{Perubahan Penjualan Tunai} + \text{Perubahan Pendapatan}$$

Hasil perhitungan pada formula yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas adalah ketika perusahaan mempunyai nilai F-Score lebih dari 0,01 atau 1% maka perusahaan tersebut mempunyai indikasi dalam menjalani *fraud* laporan keuangan dan apabila nilai F-Score kurang dari 0,01 atau 1% maka perusahaan tersebut tidak memiliki indikasi dalam tindak kecurangan laporan keuangan.

#### 2.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel yang memberikan dampak terhadap variabel lain merupakan variabel bebas atau variabel independen. Variabel independen yang terdapat pada observasi ini meliputi :

#### 2. Tekanan Eksternal

##### *External Pressure – Leverage*

Keadaan dimana manajemen merasakan tekanan yang berlebih dalam rangka memenuhi standar kinerja dari pihak ketiga disebut dengan tekanan eksternal. Tekanan eksternal yang dihadapi oleh manajemen dapat diminimalisir dengan adanya biaya tambahan atau utang dari pihak pemilik modal agar dapat terus besaing (Dewi & Yudiantara, 2020). Sehingga dalam penelitian ini tekanan eksternal juga dapat diprosikan melalui rasio Leverage (LEV). LEV dihitung melalui rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Peluang

#### **Sifat Industri – *Receivable***

Keadaan piutang usaha menjadi kecenderungan bentuk dari kondisi dan keadaan suatu industri sesuai dengan keberlangsungan dari manajer perusahaan yang stabil dan ideal dalam dunia industry (Rahmawati, Nazar, & Triyanto, 2017). Sehingga sifat industry pada observasi ini diproksikan melalui rasio piutang atau *receivable*. Rasio Piutang dihitung melalui rumus:

$$\text{Rasio Piutang} = \frac{\text{Piutang (t)}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\text{Piutang (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

### 4. Rasionalisasi

#### **Total AkruaI**

Keadaan penilaian subjektif oleh manajemen bagi sebuah perusahaan disebut dengan rasionalisasi. Pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh manajemen secara subjektif memiliki bayangan dari adanya total akrual perusahaan karena berpengaruh dengan adanya rasionalisasi dalam laporan keuangan. Nilai TATA memberikan indikasi atau kecenderungan dari adanya kemampuan atas terjadinya peningkatan transaksi akrual terhadap pendapatan yang diakui (Septriani & Handayani, 2018). Sehingga rasionalisasi dalam penelitian ini diproksikan dengan total akrual (TATA).

Total AkruaI dapat dihitung melalui :

$$\text{Total AkruaI} = \frac{\text{Laba Usaha} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

## 5. Kapabilitas

### Pergantian Direksi (*DCHANGE*)

Keadaan stress period yang dialami perusahaan merupakan dampak dari adanya pergantian direksi dan membuka peluang dalam pelaksanaan tindakan kecurangan (Sihombing, 2014). Sehingga penelitian ini menjadikan kapabilitas dengan proksi pergantian direksi dan diukur melalui variabel dummy. Ketika direksi melakukan perubahan dalam rentang waktu pengkajian, akan diberikan nilai 1 dan jika direksi tidak mengalami transisi maka diberikan nilai 0.

### 2.5 Metode Analisis Data

Analisis data melalui analisis regresi linier Berganda ditetapkan pada penelitian ini, diawali dengan Uji Asumsi Klasik dan dilanjutkan dengan Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial). Pengamatan dilaksanakan dengan bantuan alat berupa Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 25.

Model Regresi :

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 REC + \beta_3 TATA + \beta_4 DCHANGE + \epsilon$$

<b><math>\beta_0</math></b>	: Koefisien Regresi Konstanta
<b><math>\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4</math></b>	: Koefisien Regresi Dari Setiap Proksi Variabel
<b><math>Y</math></b>	: Model F-Score
<b><math>LEV</math></b>	: Rasio Utang
<b><math>REC</math></b>	: Rasio Piutang
<b><math>TATA</math></b>	: Total Akrua
<b><math>DCHANGE</math></b>	: Perubahan Direksi
<b><math>\epsilon</math></b>	: Error Term

### **2.5.1 Statistik Deskriptif**

Gambaran analisis terkait karakteristik dari setiap variabel disebut dengan statistik deskriptif sebagai alat analisis, gambaran diberikan terkait analisis nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan memberikan bagian menjadi dua bagian dari yang tertinggi sampai dengan terendah, nilai tertinggi pada variabel sampel (*maximum*), nilai terendah pada variabel sampel (*minimum*), hingga standar deviasi. Data yang digunakan dalam melakukan penilaian standar deviasi merupakan nilai rata-rata dari sampel. Semua bagian dibutuhkan dalam melakukan penilaian dari sampel secara menyeluruh kemudian dihimpun dan telah berhasil menjadi syarat sampel observasi.

### **2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Kelengkapan uji yang penting dalam memenuhi analisis linier berganda yang ditetapkan dengan dasar Ordinary Least Square (OLS) disebut dengan uji asumsi klasik. Uji ini harus dilaksanakan dalam mengurangi adanya estimasi hasil penelitian yang bias karena data yang diteliti tidak semuanya dapat dilakukan regresi.

#### **2.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji model yang ditetapkan agar mengetahui model regresi dan variabel lainnya terdapat trend distribusi normal disebut uji normalitas. Alat uji dalam observasi ini terdapat penggunaan analisis plot probabilitas normal serta uji statistik melalui Kolmogorov Smirnov Z (1-Sample K-S), dengan tumpuan keputusan yang diambil sebagai berikut:

- a. Ketika data terdistribusi pada daerah ketentuan jalur diagonal dan cenderung menyertai arah jalur diagonal atau histogram grafik memiliki jejak distribusi normal, sehingga model regresi berhasil melengkapi dugaan normalitas.
- b. Ketika data mengalami penyebaran yang menjauhi garis diagonal dan penyertaan arah jalur diagonal tidak mengalami kecenderungan atau histogram dari grafik tidak memberikan gambaran distribusi normal, sehingga model regresi tersebut tidak berhasil melengkapi dugaan normalitas.

#### **2.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji model yang mempunyai tujuan guna dampak atau korelasi antar variabel satu dengan variabel lainnya yang diketahui dan disebut dengan uji multikolinieritas. Deteksi multikolinieritas yang tidak atau terjadinya hal yang disebutkan dapat melihat gambaran dari angka tolerance dan yang berlawanan yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*, sehingga tingginya nilai VIF memiliki persamaan nilai Tolerance Rendah disebabkan VIF/tolerance. Nilai *cut off* pada umumnya ditetapkan dalam memberikan gambaran akan hadirnya multikolinieritas dengan nilai tolerance  $\geq$  atau sama nilainya dengan VIF  $\geq 10$  (Martias, Oktavia, & Amelia, 2021).

#### **2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Model yang menetapkan tujuan dalam hal ketidaksamaan yang diketahui terkait varians model regresi di residual nilai terjadi antar penelitian satu ke penelitian lainnya disebut dengan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yang tidak

terjadi menunjukkan bahwa model regresi dan menunjukkan hasil tersistematis. Hal ini diketahui melalui uji grafik scatterplot diantara nilai dugaan variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID), keputusan yang diambil menetapkan dasar sebagai berikut :

- a. Ketika terdapat titik – titik yang menunjukkan bentuk gambaran pola seperti bentuk yang luas kemudian menyempit, bergelombang, dan teratur maka hal tersebut memberikan indikasi akan terjadinya heterodkedastisitas.
- b. Ketika terdapat alur jelas dan titik – titik tersebar di sumbu Y, di atas dan di bawah angka 0, sehingga heterodkedastisitas tidak terlaksana.

#### **2.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji model yang menetapkan tujuan dalam pengujian terkait model regresi linear mempunyai pengaruh atau korelasi mulai dari anggota sampel atau data pengamatan yang didasari oleh urutan waktu sehingga antara satu dan data observasi lainnya dipengaruhi oleh data sebelumnya disebut dengan uji autokorelasi. Model Durbin Watson digunakan dalam uji autokorelasi melalui kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Ketika angka  $DW < -2$  memiliki arti dengan adanya autokorelasi positif.
- b. Ketika angka  $DW -2$  sampai dengan  $+2$  memiliki artian tidak adanya korelasi.
- c. Ketika angka  $DW > -2$  memiliki artian tidak adanya autokorelasi dalam penelitian atau dengan artian terdapat autokorelasi negative.

### **2.5.3 Uji Hipotesis**

Pengujian yang ditetapkan guna memperoleh hasil bagi suatu hipotesis penelitian merupakan uji hipotesis.

#### **2.5.3.1 Koefisien Determinasi**

Uji yang dilakukan guna melakukan pengukuran terkait sejauh apa dampak atau pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen uji koefisien determinasi. Ketika nilai Adjusted R Square memiliki nilai semakin tinggi dan mendekati nilai 1, hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel independen memiliki dampak besar pada variabel dependen. Namun, ketika nilai Adjusted R Square mendekati angka 0 dan memiliki nilai yang semakin kecil, maka variabel independen memiliki dampak yang kecil terhadap variabel dependen.

#### **2.5.3.2 Uji Pengaruh Simultan (F-Test)**

Uji pengaruh simultan merupakan model uji regresif yang digunakan dalam model dan pengujian untuk menentukan apakah semua variabel bebas memiliki efek peredam simultan terhadap variabel tersebut. Ambang batas signifikansi dalam F-Test adalah sekitar 5%, dan hasil model uji dapat diartikan kuat jika memenuhi kriteria di bawah ini:

- a.  $H_0$  mengalami penolakan atau  $H_a$  diterima ketika nilai signifikansi  $f < 0.05$  dan memiliki arti koefisien regresi signifikan. Hal tersebut memiliki dampak akan adanya pengaruh terhadap nilai signifikan semua variabel independen pada variabel dependen.
- b.  $H_0$  mengalami penolakan atau  $H_a$  diterima ketika nilai signifikansi  $f > 0.05$  dan memiliki arti koefisien regresi tidak signifikan. Hal tersebut memiliki

dampak akan tidak adanya pengaruh terhadap nilai signifikan semua variabel independen pada variabel dependen.

### **2.5.3.3 Uji Parsial (T-Test)**

Uji parsial adalah suatu metode dalam mengevaluasi signifikansi setiap variabel dalam sekumpulan variabel terkait terhadap variabel target. Dalam percobaan T, variabel independen memiliki bias atau kerugian dibandingkan dengan variabel dependen ketika tingkat signifikansi sama dengan dari 0,05.

- a.  $H_0$  ditolak ketika nilai signifikansi  $t < 0,05$  yang mana mempunyai arti akan adanya dampak yang signifikan dari satu variabel independen ke variabel dependen.
- b.  $H_0$  diterima ketika nilai signifikansi  $t > 0,05$  yang mana memiliki arti tidak adanya dampak signifikan dari satu variabel independen ke variabel dependen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui kecenderungan akan *fraudulent financial statement reporting* menggunakan empat variabel independen berdasarkan teori *fraud diamond* terhadap perusahaan BUMN yang masuk kedalam bagian di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020. Variabel independen yang ditetapkan oleh peneliti dalam observasi ini berupa tekanan eksternal, rasionalisasi, sifat industri, dan kemampuan sedangkan untuk variabel dependen penelitian ini menetapkan variabel *fraud score model*. Hipotesis pada observasi ini menetapkan alat analisis dengan regresi linier berganda, dan terkait dasar penelitian serta hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat hasil berupa :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *external pressure* dengan proksi *leverage* memberikan kesimpulan bahwa H1 terdukung. Hal tersebut sejalan karena variabel tersebut mempunyai pengaruh positif secara signifikan pada *fraudulent financial statement reporting*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *rationalization* dengan proksi total akrual memberikan kesimpulan bahwa H2 terdukung. Hal tersebut sejalan karena variabel tersebut tidak berdampak secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement reporting*.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *nature of industri* dengan proksi rasio perputaran piutang membuktikan kesimpulan bahwa H3 tidak terdukung. Hal tersebut sejalan karena variabel tersebut tidak berdampak secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement reporting*.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel kemampuan dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE) membuktikan kesimpulan bahwa H4 tidak terdukung. Hal tersebut sejalan karena variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement reporting*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat keterbatasan dalam proses yang dilakukan, yaitu :

1. Penelitian yang sudah terlaksana oleh peneliti memberikan hasil bahwa untuk variabel *capability* yang memiliki proksi pergantian direksi (DCHANGE) masih terbatas dalam perubahan direktur utama sehingga masih ada keterkaitan dengan perubahan jajaran direksi yang terdapat didalam perusahaan selain direksi utama yang dapat menunjukkan pengaruh pada *fraudulent financial statement reporting*.
2. Penelitian yang sudah terlaksana oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa variabel independen hanya efektif memberikan penjelasan akan variabel dependen sebesar 31% sehingga masih ada variabel yang lain dan tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat memberikan pengaruh terhadap *fraudulent financial statement reporting*.

#### 4.6 5.3 Saran

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan masukan yang mampu memberikan keberlanjutan penelitian berikutnya karena terdapat beberapa batasan akan penelitian dengan rincian sebagai berikut :

1. Peneliti memiliki dugaan dengan hasil yang signifikan dan lebih baik jika terdapat penambahan akan sampel penelitian. Sehingga untuk penelitian *fraudulent financial statement reporting* dapat memberikan penambahan akan sampel penelitian.
2. Peneliti yang akan datang disarankan dapat menambahkan proksi variabel perubahan direksi pada perusahaan dan tidak terbatas hanya pada direktur utama saja.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memberikan tambahan terkait variabel lainnya untuk mendukung kecenderungan teori *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement reporting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, A. O. (2018). *Report To The Nations: Global Study On Occupational Fraud And Abuse*. Retrieved Juni 27, 2022, From [Http://Www.Acfe.Com/Report-To-The-Nations/2018/](http://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/)
- Amarakamini, N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, 125 - 136.
- Andrean, I., & Salim, S. (2021). *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*. [Http://Ecojoin.Org/Index.Php/Eje/Article/View/773](http://ecojoin.org/index.php/eje/article/view/773)
- Anggraini, S., Indra, Z., & Alvia, L. (2021). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa . *Skripsi Jurusan Akuntansi FEB Unila* .
- Annisya, M., & Lindrianasari. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 72-89.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 9 (No. 1), Hal 101. [HTTPS://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Aset/Article/View/5259](https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/5259).
- Basmar, N. A., & Ruslan. (2021). Analisis Perbandingan *Model Beneish M Score* Dan *Fraud Score* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seiko : Journal Of Management & Business*, Issn : 2598-831x (Print) And Issn : 2598-8301 (Online), Volume 4 Issue 2 (2021) Pages 428 - 440.
- Bawekes, H., Simanjuntak, A., & Daat, S. (2018). Pengujian Teori *Fraud*

*Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, Vol. 13, 114- 134.*

BEI. (2022). *Profil Perusahaan Tercatat*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

Biro Humas Dan Kerja Sama Internasional Bpk Ri. (2021). *Peran BPK RI Dalam Tingkatkan Deteksi dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Dewi, P. N., & Yudiantara, G. I. (2020). *Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Pentagon Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* /, 100- 109.

Eprimia, D. (2019). *Analisis Determinan Fraudulent Financial Statement Dari Perspektif Fraud Diamond Pada Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi Feb Universitas Jember.*

Harahap, & Sofyan. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 2013: Rajawali Pers.

Indonesia Corruption Watch. (2021). *Pemberantasan Korupsi Yang Kian Porak- Poranda, Sp3 Blbi Syamsul Nursalim: Masih Dapatkah Publik Menaruh Harapan? Jakarta: <https://Antikorupsi.Org/Index.php/Id/Article/Pemberantasan-Korupsi-Yang-Kian-Porak-Poranda-Sp3-Blbi-Syamsul-Nursalim-Masih-Dapatkah>.*

Istiyanto, S. A., & Yuyetta, N. E. (2021). *Analisis Determinan Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2018). Diponegoro Journal Of Accounting Issn (Online): 2337-3806, Volume 10, Nomor 1, Tahun 2021, Halaman 1-12 .*

Majalah Akuntan Indonesia. (2016, November 20). *Akuntan Penyebab Krisis? Retrieved Juni 27, 2022, From <http://iaiglobal.or.id/V03/Majalah-Akuntan/Arsip>*

Mardeliani, S., Sudrajat, Alvia, L., & Oktavia, R. (2022). *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan BumN Tahun 2016-2020*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Martias, R., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2021). *Analisis Fraud Pentagon*

Terhadap Kecurangan Laporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*.

Mawarni, S. (2016). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan Di BEI*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Mulia, C., & Tanusdjaja, H. (2021). *Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate*. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*; Vol. 1, No. 1, 10-19.

Natalia, T. M., & Luhglatno. (2021). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016- 2019)*. P-Issn 2526-4440 E-Issn 2086-3748. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*.

Ningsih, E. N. (2021). *Effect Of Pentagon Fraud Theory In The Occurrence Of Fraudulent Financial Reporting Using F-Score*. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, Vol. 02, No. 01, Pp. 1-11.

Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud : Perspektif Diamond Fraud Theory*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 118 - 143.

Oktafiana, N. (2019). *Analisis Fraud Laporan Keuangan Dengan Wolfe & Hermanson's Fraud Diamond Model Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. *Prosiding The 5th Seminar Nasional Dan Call For Paper-2019, Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian*. ISBN: 978-602-6988-71-3. (Pp. 246- 258). Jember: *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember*.

Purwatmiasih, F., Oktavia, R., & Sudrajat. (2021). *Academic Fraud In Online System During The*. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*, 34-52.

Permatasari, D., & Laila, U. (2021). *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntabilitas* Vol. 15 No. 2, ISSN: 1978-4392 E-ISSN: 2685-7030.

Primayogha, E., & Aulia, Y. (2023, January 26). <https://antikorupsi.org/>. *From Trend Penindakan Kasus Korupsi: https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Tren%20Korups*

*i%20BUMN%202016-2021a.pdf*

- Puspita, N. G., & Yudiantara, I. A. (2020). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Pentagon Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 100-109.
- Rahmatika, D. N., Kartikasari, M. D., & Indriasih, D. (2019). *Detection Of Fraudulent Financial Statement; Can Perspective Of Fraud Diamond Theory Be Applied To Property, Real Estate, And Building Construction Companies In Indonesia*. *Ejbm, European Journal Of Business And Management Research*, Vol. 4, No. 6, November 2019.
- Rahmawati, A. D., Nazar, M. R., & Triyanto, D. N. (2017). *The Effect Of Triangle Fraud Factors On Financial Statement Fraud (Study On Service Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (Idx) Periode 2010- 2015)*. *E-Proceeding Of Management Telkom University* (P. 2715). Jawa Barat: Issn : 2355-9357.
- Ramadhan, A. (2020). *Kasus Proyek Fiktif Pt Waskita Karya, KPK Panggil Eks Bupati Wakatobi Sebagai Saksi*. Jakarta: Kompas.Com.
- Retnowati, D., & Triyanto, D. N. (2020). *The Effect Of Fraud Diamond On Financial Statement Fraud (Case Studies On Property, Real Estate, And Building Construction Listed On Indonesia Stock Exchange) For. E- Proceeding Of Management : Vol.7, No.2* (P. 5780). Telkom University.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11-23.
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statment Fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Semarang:Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PTGrasindo.
- Susanti, Y. A. (2014). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Thomas, S. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi Dan Pengukuran Kinerja*.
- Tim Riset CNBC Indonesia . (2023, January 25). *Peningkatan Utang WIKA yang Semakin Membukit*. From CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210406131511-17-235624/dikit-dikit-lama-lama-utang-wika-semakin-membukit>
- Triyoga, H. (2022). *Seriusi Kerja Sama terkait TPPU, Ketua KPK: Korupsi Makin Canggih*. Diakses pada <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1514927-seriusi-kerja-sama-terkait-tppu-ketua-kpk-korupsi-makin-canggih>: Viva.co.id.
- Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan . *AKUISISI Jurnal Akuntansi*